

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan sebuah acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum terdiri atas bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara pendidikan. Kurikulum yang diterapkan saat ini di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka (merdeka belajar). Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Agustina, 2018). Darmawan dan Winataputra (2020) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penekanan pada pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan membaca yang kuat, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi yang efektif dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan yang signifikan pada pemanfaatan teknologi. Pendidik harus secara efektif menggunakan teknologi yang disediakan oleh lembaga. Lebih jauh, siswa harus meningkatkan kreativitas mereka dalam mengembangkan kemampuan mereka dengan bantuan guru yang bertindak sebagai fasilitator.

Kurikulum bahasa Indonesia dalam kerangka Merdeka saat ini menggunakan metodologi pembelajaran bahasa berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini menekankan pemahaman siswa terhadap suatu teks hingga mampu menghasilkan teks. Untuk membuat sebuah teks, siswa harus melakukan kegiatan menulis. Dalam Kurikulum Merdeka, menulis tidak hanya dilihat sebagai aktivitas teknis, tetapi juga sebagai proses kreatif dan reflektif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis dan ekspresi. Musaba & Siddik (2017) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol. Menulis dapat diartikan sebagai perwujudan pikiran atau ungkapan seseorang yang dituangkan melalui serangkaian simbol kebahasaan. Retno (dalam Anisa, 2023) menyatakan bahwa menulis memungkinkan siswa untuk menuangkan ide, sikap, pikiran, dan perasaannya.

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis diajarkan agar siswa mampu memilih kata atau kalimat yang baik dan benar. Pramoedya Ananta Toer dengan kutipannya dalam novel “Anak Semua Bangsa” menyatakan

“Tahu kau mengapa aku sayang kau lebih dari siapa pun? Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh, jauh di kemudian hari” (Toer, 2011).

Ucapan ini menyiratkan bahwa sebuah karya tulis dihargai dan abadi, karena ia tidak sekadar berisi huruf atau kata-kata, tetapi juga merupakan media yang mampu memperluas kesadaran pembaca.

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian” (Maharani, 2021).

Kutipan Toer ini juga mengingatkan betapa penting seseorang menulis karena semua orang pasti akan mati, kecuali karyanya. Seseorang dapat tetap abadi dalam ingatan sejarah melalui tulisannya.

Menulis teks cerita fantasi merupakan suatu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama. Menulis teks cerita fantasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam Kurikulum Merdeka. Dalam cerita fantasi diceritakan suatu tampilan penokohan, tema, amanat, alur dan lain-lain. Menurut Nurgiyantoro (dalam Zahrina dan Qomariyah 2018), cerita fantasi mencakup orang, alur cerita, atau konsep yang kebenarannya diragukan,

baik secara keseluruhan maupun sebagian. Menyusun cerita fantasi memerlukan imajinasi yang kuat dari siswa. Siswa dengan imajinasi yang tinggi dapat menyusun narasi fantasi yang menarik. Menyusun cerita fantasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa dan mengembangkan kemampuan imajinatif mereka.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja, peneliti melihat bahwa siswa-siswi di kelas VII.7 masih kurang dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks cerita fantasi. Penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam domain tersebut, khususnya pemahaman yang kurang memadai terhadap teks naratif fantasi di kalangan siswa, model pembelajaran yang monoton yang menyebabkan siswa tidak terlibat, kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur narasi fantasi, kesulitan dalam penulisan cerita, motivasi guru yang tidak memadai untuk menulis siswa, ketergantungan pada buku teks yang mengakibatkan pengalaman belajar yang membosankan, dan tidak adanya media yang beragam untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis. Pendidik juga gagal menggunakan sumber daya infocus yang saat ini dapat diakses di setiap kelas. Pendidik menggunakan buku teks hanya sebagai referensi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini menghambat optimalisasi kemampuan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi dalam pembelajaran sangat memengaruhi minat belajar siswa. Dengan menggunakan media yang lebih inovatif, siswa dapat lebih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Jumlah siswa keseluruhan di kelas VII.7 adalah 30 orang. Siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Dari 30 siswa, hanya 10 orang yang memenuhi KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) atau tuntas sedangkan 20 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKTP. Nilai KKTP bahasa Indonesia kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja, Ni Luh Putu Ariyani, S.Pd., menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah khususnya dalam menulis teks cerita fantasi. Kemampuan menulis teks cerita fantasi masih rata-rata di bawah KKTP. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa. Mayoritas anak kurang memahami materi narasi fantasi. Siswa pasti akan menghadapi tantangan yang signifikan dalam merumuskan ide atau subjek untuk dipertimbangkan. Siswa segera diinstruksikan untuk menulis cerita fantasi setelah menerima kerangka teori, tanpa terlebih dahulu memastikan pemahaman mereka terhadap konten yang relevan. Guru belum mencari metode alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks cerita fantasi. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah pemanfaatan media pendidikan, khususnya dalam konteks pembuatan narasi fantasi, untuk meningkatkan daya tariknya. Arsyad (2010) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemilihan media yang menarik akan meningkatkan minat belajar siswa.

Banyak media yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya berupa media audiovisual. Siti (2024) mengemukakan bahwa media audio visual merupakan media yang terdiri atas unsur gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar, seperti video, film, televisi, dan sebagainya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Youtube*. Media *Youtube* dapat digunakan untuk kegiatan menulis siswa. Selain pada kegiatan menulis, *Youtube* juga dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran menyimak. Hal itu sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Darmayanti (2018) yang berhubungan dengan pemanfaatan media *Youtube* berita

pendidikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Pada era ini, kehidupan siswa-siswi tidak pernah lepas dari penggunaan *Youtube*. Kehadiran *Youtube* sudah melebihi televisi bahkan, acara yang sebelumnya tayang di televisi juga sudah ditayangkan di *Youtube*. *Youtube* sebagai salah satu media yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat dapat dijadikan alat pengajar untuk menyebarkan informasi kepada siswa, pasien, dan keluarganya (Darmayanti, 2018). Media *Youtube* dapat diterapkan dengan beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu teks cerita fantasi. Pemilihan media berupa video yang ditujukan untuk menarik minat siswa agar memperhatikan dan menyimak informasi yang dapat diambil dari pemutaran video tersebut. Penggunaan video interaktif, seperti *Youtube* ke dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik (Darmayanti, 2018). Media ini sangat dekat dengan kehidupan remaja sehingga media *Youtube* merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja.

Youtube channel yang dipilih, yaitu berupa *channel* yang menayangkan konten cerita fantasi pendek, yaitu akun *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales”. Akun ini mengunggah video yang berisi cerita fantasi. Cerita fantasi yang diunggah dalam akun ini juga berisi tema yang beragam, seperti kerajaan, hewan, dan lainnya. *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales” ini bergabung pada 4 Juni 2016. Jumlah *subscriber* Agustus 2024 berjumlah 4,24 juta *subscriber* dan jumlah video 709 video. *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales” mengunggah video dengan berbagai durasi. Walaupun dengan durasi yang sedikit, video yang diunggah sangat terstruktur dan mudah dipahami. Video cerita fantasi dalam akun ini sepenuhnya berbahasa Indonesia dan mudah

dipahami. *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales” mengunggah video cerita yang memiliki struktur yang jelas mulai dari orientasi, komplikasi hingga resolusi. Ketika siswa menonton video cerita tersebut siswa akan belajar cara menulis cerita fantasi yang baik dan benar. Siswa akan lebih mudah berpikir dengan adanya sebuah media yaitu *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales”. Pemilihan *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales” selain konten-kontennya yang mengedukasi, durasi dalam video yang cukup sedikit juga menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan akun. Semua itu ditujukan agar siswa dapat memiliki waktu dalam menuliskan hal yang didapat dari video tersebut. Namun, walaupun durasi video yang sedikit, topik video sangat jelas. Video *Youtube* ini juga bisa diunduh sehingga sangat membantu pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menganggap *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales” sangat bagus dan tepat digunakan dalam penelitian guna meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Penelitian penggunaan *Youtube* “Indonesian Fairy Tales” untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja sebelumnya, belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Namun, dalam setiap penelitian pasti memiliki persamaan, kemiripan, dan perbedaan. Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis, yaitu penelitian sejenis yang pertama dilakukan oleh Rosiana pada 2022 yang berjudul “ Penggunaan Aplikasi *Youtube* dalam Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Hansel dan Gretel Kelas VII A di SMP Wijaya Kusuma Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian sejenis yang kedua oleh Luluk Shoimah pada 2023 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Melalui media Pembelajaran Komik Nonverbal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian sejenis yang ketiga yang dilakukan oleh Dessy Wardiah pada 2024 yang berjudul “Pengaruh Media Video *Youtube* Iklan dalam Karangan Menulis Teks Persuasif terhadap

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang”. Penelitian sejenis yang keempat dilakukan oleh Made Sri Indriani pada 2019 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita”. Penelitian sejenis yang kelima dilakukan oleh Marlinda pada 2023 dengan judul “Penggunaan Strategi Story Impressions untuk Mengembangkan Kemampuan Analisis Teks Cerita Fantasi pada Siswa SMP”. Penelitian sejenis keenam dilakukan oleh Mutmainnah Arham pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran”. Penelitian sejenis yang ketujuh dilakukan oleh Siti Ma’usarah pada 2020 yang berjudul “Penggunaan media *Youtube* pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian sejenis kedelapan dilakukan oleh Fransiskus Dwi Anggoro pada 2023 yang berjudul “Pengembangan E-LKPD Berbasis *Website WizerMe* Materi Teks Cerita Fantasi Kelas VII”.

Dari kedelapan penelitian sejenis tersebut tidak ada penelitian yang menggunakan *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales” sebagai media yang dikaji. Berdasarkan uraian di atas, pada penggunaan *Youtube channel* “Indonesian Fairy Tales” diyakini akan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi masih kurang.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam menulis teks cerita fantasi karena tidak ada motivasi belajar yang diterima siswa.
3. Siswa kurang memahami cara menulis narasi fantasi, sehingga mengalami kesulitan dalam memaksimalkan potensi menulis teks cerita fantasi.
4. Siswa menunjukkan minat yang berkurang dalam menulis cerita fantasi.
5. Guru belum menggunakan media yang dapat mengarahkan pemahaman siswa pada topik-topik yang tepat untuk dijadikan teks cerita fantasi. Selama ini, guru hanya mengandalkan buku teks.
6. Respons siswa terhadap materi teks cerita fantasi masih sangat rendah yang menyebabkan hasil menulis teks cerita fantasi siswa secara keseluruhan belum memenuhi KKTP.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti, peneliti membatasi penelitian pada pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar menulis teks cerita fantasi siswa yang dicapai dan respons siswa terhadap penggunaan *Youtube* “Indonesian Fairy Tales”, dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan *Youtube* “Indonesian Fairy Tales” dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja menggunakan *Youtube* “Indonesian Fairy Tales?”
3. Bagaimana respons siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja terhadap penggunaan *Youtube* "Indonesian Fairy Tales" dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan *Youtube* “Indonesian Fairy Tales” dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja dalam menulis teks cerita fantasi melalui penggunaan *Youtube* "Indonesian Fairy Tales".
3. Mendeskripsikan respons siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Singaraja terhadap penggunaan *Youtube* "Indonesian Fairy Tales" dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik pendapat teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah pada pengembangan media-media pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa,

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam menulis teks cerita fantasi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis.

b. Bagi guru,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif penggunaan media yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran menulis teks cerita fantasi.

c. Bagi pihak sekolah,

Temuan penelitian ini menginformasikan terciptanya program pendidikan yang tepat yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa.

d. Bagi peneliti lain,

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain sebagai acuan dalam mempertimbangkan dalam melaksanakan penelitian sejenisnya.